

EFEKTIVITAS *THERAPY GESTALT* DALAM MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB SISWA

Siti Kamelia¹, Rini Meilani²

¹ sitikamelia193@gmail.com, ² rinimeii07@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa Sekolah Menengah Atas melalui penerapan *therapy gestalt*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode atau pendekatan kepustakaan (*Library research*), dengan menganalisis penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan variabel yang akan diteliti. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan tanggung jawab siswa mengalami kenaikan, yang artinya terapi *gestalt* dianggap efektif untuk meningkatkan tanggung jawab pada siswa.

Kata Kunci: *Therapy Gestalt*, Rasa Tanggung jawab

PENDAHULUAN

Rasa tanggung jawab adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap orang (Chiristian, 2010). Karena dimana pun dan kapan pun seseorang berada, maka mereka memegang tanggung jawab sesuai perannya (Asnawi, 2017). Ketika seseorang berada disuatu lingkungan pasti memiliki tanggung jawab di dalamnya seperti dalam keluarga ada ayah ibu dan anak, menjadi seorang ayah memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah dan menghidupi keluarganya, tanggung jawab seorang ibu adalah mengurus rumah tangga menjadi istri sekaligus menjadi ibu untuk anak-anaknya, menjadi seorang anak juga tidak lepas dari tanggung jawab yaitu berbakti kepada orang tua dan mengikuti peraturan yang ada di dalam keluarga (Rahman, 2016).

Rasa tanggung jawab bukan hanya harus ditanamkan dalam lingkungan keluarga saja, tapi dalam lingkungan masyarakat juga perlu ditanamkan (Fauzi, 2018). Tapi pada saat ini yang akan difokuskan adalah bertanggung jawab dalam dunia pendidikan, ketika berada di dalam lingkungan pendidikan salah satunya sekolah, kita akan bertemu dengan yang namanya guru dan siswa (Sugiana, 2019).

Rizkiana (2013) dalam penelitiannya di MAN 1 Bandung menemukan hasil bahwa apabila siswa memiliki rasa tanggung jawab yang rendah, maka akan menimbulkan dampak sebagai berikut: a) Hilangnya nilai-nilai moral. b) Rendahnya rasa tanggung jawab baik kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara juga kepada Tuhan YME. c) Rendahnya rasa tanggung jawab pada lingkungan banyak terjadi hal-hal negatif, seperti tawuran, narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya. d) Rendahnya rasa tanggung jawab untuk memperhatikan guru dikelas saat KBM berlangsung. e) Rendahnya rasa tanggung jawab sebagian besar siswa terhadap kedisiplinan sekolah.

Dalam konseling *gestalt* terdapat beberapa teknik konseling yang dapat dikembangkan dan diberikan untuk membantu konseli atau siswa dalam mengatasi masalahnya. Salah satu teknik konseling yang dimaksud adalah teknik “saya bertanggung jawab atas....”. Menurut Kusumadewi (2014) teknik “saya bertanggung jawab atas....” merupakan teknik yang dimaksudkan untuk membantu konseli agar mengakui dan menerima perasaan-perasaannya dari pada memproyeksikan perasaannya itu kepada orang lain, atau dengan kata lain teknik ini lebih menekankan pada kesadaran konseli. Teknik ini merupakan teknik yang bisa digunakan untuk membantu konseli agar menyadari bahwa dirinya memiliki kesanggupan untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

METODE

Dalam kajian ini metode yang digunakan adalah metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*). Studi pustaka merupakan kegiatan mengumpulkan data pustaka membaca dan mencatat dan mengolah data penelitian. Sugiyono (2005) juga menjelaskan bahwa studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan, hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi, dkk yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sawan selama 3 bulan tepatnya disemester 2 tahun ajaran 2013/2014 dengan populasi siswa

kelas XI IA2 SMAN 1 Sawan yang dianggap memiliki tanggung jawab akademik yang rendah. Untuk mendapatkan data tentang tanggung jawab akademik siswa, penelitian ini menggunakan instrumen pola Likert dengan jumlah 30 butir pertanyaan. Dari 34 pertanyaan rupanya ada 30 pertanyaan yang valid, dari 24 siswa yang diuji ternyata setelah melakukan analisis data pretest mengenai tanggung jawab akademik, ditemukan 4 orang siswa yang memiliki tanggung jawab akademik rendah. Siswa yang dikategorikan memiliki tanggung jawab akademik rendah adalah siswa yang mendapatkan skor pretest ≤ 80 .

Setelah diperoleh siswa yang memiliki tanggung jawab akademik rendah, selanjutnya siswa tersebut diberikan *treatment* dengan melakukan konseling menggunakan terapi Gestalt dengan teknik "saya bertanggung jawab atas..." *Treatment* dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Setelah keempat siswa itu sudah melakukan *Treatment* yang dilakukan selama 8 kali pertemuan, kemudian keempat siswa tersebut kembali diberi kuesioner tanggung jawab akademik, untuk mengetahui hasil skor posttest setelah melakukan konseling.

Setelah *treatment* yang dilakukan selama 8 kali selesai, peneliti kembali melakukan observasi sebagai bentuk tindak lanjut dari *treatment* yang sudah diberikan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan tanggung jawab akademik dengan gejala seperti perubahan tingkah laku dari menunda-nunda dalam mengerjakan PR, mengobrol ketika jam pelajaran berlangsung, tidak pernah melaksanakan piket kelas sesuai jadwal dan mengerjakan PR di sekolah sudah mampu untuk tidak menunda-nunda dalam mengerjakan PR, mengikuti pelajaran dengan cermat, melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan serta mampu memanfaatkan waktu luang di rumah untuk mengerjakan PR.

Layanan konseling Gestalt dengan teknik "saya bertanggung jawab atas...." sangat membantu siswa dalam meningkatkan tanggung jawab akademik. Hasil ini bisa dicapai karena adanya kesadaran siswa akan tanggung jawabnya dan niat dari siswa itu sendiri untuk mengikuti kegiatan konseling dengan serius dan sangat antusias. Berdasarkan hasil yang telah dicapai tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseling Gestalt dengan teknik "saya bertanggung jawab atas...." efektif untuk meningkatkan tanggung jawab akademik siswa.

Selain Kusumadewi, dkk yang menerapkan terapi gestalt menggunakan teknik "saya bertanggung jawab atas..." untuk meningkatkan tanggung jawab akademik pada siswa, Rustam & Kamaruzzaman juga melakukan penelitian mengenai penerapan terapi gestalt menggunakan teknik proyeksi, untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Rustam & Kamarizzaman

melakukan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terapi gestalt dengan menggunakan teknik proyeksi, dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustam & Kamruzzaman yang dilakukan di Madrasah Aliyan Negeri 1 Pontianak, sasaran utama peneliti yaitu siswa kelas XI tahun ajaran 2016/2017. Peneliti berkolaborasi dengan guru BK, pengambilan data dilakukan dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk pengamatan tindakan, jumlah siswa yang dijadikan objek penelitian sebanyak 8 siswa. peneliti melakukannya dengan cara bimbingan kelompok dengan teknik proyeksi yang dilakukan pada dua siklus yang mana setiap siklusnya melakukan bimbingan konseling selama dua kali pertemuan.

Bimbingan kelompok dengan menerapkan terapi gestalt yang menggunakan teknik proyeksi, sangat membantu untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar bertanggung jawab terhadap perannya. Terbukti dengan jelas pada siklus ke I antara pertemuan pertama dengan persentase 44,87% dan pertemuan ke 2 mengalami kenaikan yaitu dengan persentase 49,75%. Pada siklus ke II pertemuan pertama dengan persentase 61,95%, jelas mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan siklus ke I baik dalam pertemuan pertama maupun ke dua. Pertemuan ke dua pada siklus ke II juga mengalami kenaikan, dengan menghasilkan persentase 71,70% artinya bimbingan kelompok dengan menerapkan terapi gestalt yang menggunakan teknik proyeksi dianggap efektif diterapkan untuk meningkatkan tanggung jawab pada siswa.

SIMPULAN

Penerapan konseling *gestalt* baik dengan menggunakan teknik saya bertanggung jawab maupun teknik proyeksi sama-sama menunjukkan beberapa hasil yang lebih baik dan memuaskan.

Diantara Tanggung jawab yang harus dilakukan siswa adalah belajar, mengerjakan PR, melaksanakan piket sesuai jadwal, melaksanakan upacara bendera dan siap menanggung konsekuensi atas segala tingkah laku terhadap kegiatan akademik.

REFERENSI

- Asnawi, K.U. (2017). Konsep Konseling Gestalt Berbasis Islam Untuk Membantu Meningkatkan Bersosialisasi dan Adaptasi Siswa di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol.14 No. 2 Juni 2017.
- Christiana, E., & Saputra, E,N,W. (2010). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X-3 Sma Negeri 8 Surabaya Dengan Konseling Kelompok Gestalt. Dosen Prodi Bk Fip Unesa.
- Fauzi, A. (2018). Penerapan Terapi Gestalt untuk Menangani "AD" Siswa yang Menjadi Korban Bulllying di SMPN 26 Bandung. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, Vol. 17 No. 2 Desember 2018.
- Kusumadewi, R., Sedayanasa., Antari, M. (2014). Efektivitas Konseling Gestalt dengan Teknik "Saya Bertanggung Jawab Atas ..." untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 2 No. 1 2014.
- Rahman, I, K. (2011). *Teknik Permainan Gestalt (Tpg) Untuk Meningkatkan Adaptabilitas Santri Di Pondok Pesantren :Studi Eksperimen Tpg Di Pondok Pesantren Salafiyah Miftahul Huda Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Dan Pondok Pesantren Amanah Muhammadiyah Sambongjaya Kota Tasikmalaya. Repository: Indonesia University Of Education.*
- Rizkian., Bayu.A. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Hellison Dalam Pembelajaran Aktivitas Permainan Bolavoli Untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas X8-Agama MAN 1 Bandung. Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Rustam, K. (2016). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Proyeksi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* Vol, 2(2).

Sugiana, A. (2019). Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, hlm. 106. Vol. 1 No. 1 Januari 2019.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.